

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Type Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 2 Subtema 3 Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan

Diana Falentina Simamora¹, Christa Voni Sinaga², Emelda Thesalonika³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: dianasimamora48@gmail.com¹, christaunimed@gmail.com², dianasimamora48@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Kelas V Sd Swasta Hkbp Tomuan T.A 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Bentuk desain penelitiannya adalah Pre-eksperimental Designs dengan tipe one grup pretest-posttest. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Swasta HKBP Tomuan T.A 2022/2023 sebanyak 36 siswa. Sedangkan teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan dua variabel penelitian yaitu: variabel terikat (x) berupa hasil belajar siswa, serta variabel bebas (y) berupa Model Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes. Hasil penelitian terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diukur dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 69,56 dan setelah diberlakukan model pembelajaran kooperatif tipe make a match naik menjadi 82,22. Hasil perhitungan dengan dilakukan Uji Paired Samples T-Test dengan taraf signifikansi yang diperoleh $0,00 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif Make A Match, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of the Make A Match Cooperative Learning Model on Student Learning Outcomes in Theme 2 Sub-theme 3 Class V SD Private HKBP Tomuan T.A 2022/2023. This study uses a quantitative research method of experimental type. The form of the research design is Pre-experimental Designs with the type of one group pretest-posttest. The population of this study were all fifth grade students of HKBP Tomuan T.A. Private Elementary School 2022/2023 as many as 36 students. While the sample technique used is total sampling with two research variables, namely: the dependent variable (x) in the form of student learning outcomes, and the independent variable (y) in the form of the Make A Match Cooperative Learning Model. The data collection technique is the test technique. The results of the study have an influence on student learning outcomes. This is measured from the results of the student's average score which was originally 69.56 and after the implementation of the make a match type of cooperative learning model it rose to 82.22. The results of the calculation by using the Paired Samples T-Test with a significance level of $0.00 < 0.05$. So the conclusion is that H_a is accepted, that is, there is an effect of the Make A Match Type Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Theme 2 Sub-theme 3 Maintaining Human Respiratory Organ Health for Class V Elementary School Private HKBP Tomuan.

Keywords : Learning Model, Make A Match Cooperative, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia (Anggraeni et al., 2019:219). Pendidikan yang bermutu akan memberikan dampak besar di kehidupan sehari-hari dan menghasilkan manusia-manusia unggul bagi pembangunan nasional. Menurut Rousseau (filosof Prancis, 1712-1778 M) dalam Siregar (2018:4) pada Buku Pengantar Pendidikan dikatakan bahwa Pendidikan ialah pembekalan diri kita untuk masa yang akan datang dengan sesuatu yang belum ada pada kita sewaktu pada masa kanak-kanak. Sementara menurut Nopan Omeri (2015:464), Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk merubah tingkah laku manusia, menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar (Haruna & Darwis, 2020);(Nadliyah et al., 2019).

Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, Tujuan Pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Demi mencapai tujuan pendidikan nasional ini, maka pembelajaran harus disesuaikan dengan penggunaan kurikulum yang tepat berdasarkan jenjang Pendidikan (Maulida et al., 2020). Sistem pendidikan di Indonesia terdiri atas empat jenjang, salah satunya Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan pertama yang menjadi wadah anak Indonesia dalam mendapatkan pendidikan formal. Saat ini, di segala jenjang pendidikan khususnya sekolah dasar sudah menggunakan dan melaksanakan kurikulum 2013 (Putri & Taufina, 2020).

Pelaksanaan kurikulum 2013, anak sekolah dasar dituntut untuk memiliki tiga aspek taksonomi bloom adalah (1) Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi, aspek sikap, dan aspek keterampilan; (2) Ranah afektif yang meliputi atas penerimaan respon, organisasi, evaluasi dan memberi sifat (karakter); (3) Ranah psikomotor melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prosisi, artikulasi dan naturalisasi. Adapun tujuan penggunaan kurikulum 2013 tersebut yaitu untuk mempersiapkan anak-anak Indonesia yang unggul dan berdaya saing (Marhayani & Wulandari, 2020). Seperti yang dikatakan oleh Japa dan Suarjana dalam (Jampel dan Puspita, 2017:197), Keberhasilan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditentukan oleh pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan guru di dalam kelas.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan kurikulum 2013 ini. Guru yang mempunyai kreativitas adalah guru yang mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, seperti kreatif dalam merancang atau mengkonsep pembelajaran, menyampaikan materi, kreatif dalam memilih model pembelajaran, memilih metode maupun teknik dalam mengajar, kreatif dalam menutup pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran (Rohmah et al., 2020). Dengan demikian, Guru dituntut harus profesional dan perlu melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran, sehingga mereka dapat bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali potensi yang dimilikinya. Guru profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Muslimin, 2020:198).

Standar pengajar yang profesional yaitu pengajar yang harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tema yang diajarkan (Nana Harlina dan Darwis, 2020:224). Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan untuk pedoman dalam melakukan pembelajaran. Manfaat penggunaan model pembelajaran meliputi: (1) Mendeskripsikan

hubungan fungsional antara berbagai komponen atau elemen dari suatu sistem tertentu; (2) Tata cara yang harus ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat dipahami dengan baik; (3) Dengan model pembelajaran, berbagai kegiatan dapat dikendalikan; (4) Model pembelajaran akan memudahkan pengelola untuk mengidentifikasi komponen, unsur yang mengalami kendala, jika kegiatan yang dilakukan tidak efektif dan tidak produktif; (5) Menentukan dengan benar bagaimana melakukan perubahan jika temuan tidak konsisten dengan yang telah dirumuskan; (6) Guru dapat mengorganisasikan tugas siswa menjadi satu kesatuan.

Mengingat diperlukannya penggunaan model pembelajaran yang tepat, maka peran guru adalah mengkreasi dan memahami model-model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*) (Muhali, 2019:40). Adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif, mampu menghasilkan proses pembelajaran menjadi bermakna sehingga mengakibatkan peserta didik aktif dan kreatif (Panjaitan, 2021).

Menurut pengalaman peneliti dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Dasar Swasta HKBP Tomuan didapatkan hasil bahwasanya, pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, mengakibatkan pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, dan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Saat ini, sekolah dasar sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna berarti anak memahami suatu konsep yang telah dipelajari melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Pengalaman belajar bisa didapat dimana saja, salah satunya di sekolah. Mengingat pembelajaran tematik di sekolah dasar begitu penting, maka guru perlu merencanakan, memahami, dan melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik, agar konsep-konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam pembelajaran. Namun dalam praktiknya, pembelajaran tematik tidak sesuai seperti yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti, di SD Swasta HKBP Tomuan ini memiliki lingkungan yang masih sejuk dan ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan. Ruang kelas V didukung dengan jendela serta ventilasi yang lumayan mencukupi. Penyusunan meja siswa masih bersifat biasa serta ruangan belum difasilitasi perlengkapan peraga yang mencukupi untuk menunjang aktivitas pendidikan. Di SD Swasta HKBP Tomuan ini jumlah guru keseluruhan yaitu 8 antara lain kepala sekolah 1 orang, guru kelas 6 orang, dan tata usaha 1 orang. Alamat sekolah tersebut di Jalan Siatas Barita No. 38, Tomuan, Siantar Timur, Pematangsiantar.

Namun, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dan cenderung konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran tematik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti kepada guru di SD Swasta HKBP Tomuan yang menyatakan bahwa yang menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah karena kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran tematik dan pembelajaran di sekolah ini lebih mengandalkan modul atau buku paket yang diberikan saja. Dalam proses belajar mengajar berlangsung, guru kelas V hanya menggunakan metode ceramah. Akibat penggunaan model pembelajaran tersebut, aktivitas siswa selama pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran sehingga siswa tidak pernah bertanya kepada guru dan siswa cenderung pasif saat proses belajar

mengajar karena pusat pembelajarannya adalah guru bukan berorientasi pada siswa. Kondisi seperti ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa rendah yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Tematik Tema 2 Subtema 3 Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan

Mata Pelajaran	Jumlah Siswa Dalam Kelas	Nilai KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai Nilai KKM (70)	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai Nilai KKM (70)
Bahasa Indonesia	36 Siswa	65	15	21
IPA	36 Siswa	65	11	25
SBDP	36 Siswa	65	16	20

Pada Tabel 1. ditunjukkan bahwa masih terdapat sebagian besar dari jumlah siswa yang tidak tuntas dari kriteria ketuntasan minimum. Kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan di sekolah SD Swasta HKBP Tomuan dari hasil wawancara pada mata pelajaran tematik adalah 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak cukup dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran konvensional sendiri merupakan metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Model pembelajaran konvensional mengharuskan siswa untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru dan tidak untuk mengaitkan materi tersebut dengan keadaan nyatanya (Sasmita dan Purnamasari, 2018:29). Untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas, perlu dilakukan modifikasi di dalam pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini merupakan jenis permainan kartu yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan konsep dalam pembelajaran dan mampu menciptakan kompetensi (Nana Harlina dan Darwis, 2020:225). Menurut Istarani dalam (Meha et al., 2020:255), model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kelebihan, yaitu (1) Melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan secara langsung melalui kartu; (2) meningkatkan kreativitas belajar siswa; (3) mencegah kepuasan siswa saat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar; (4) dapat menumbuhkan pemikiran kreatif seiring kemajuan siswa secara mandiri melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban; (5) pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena media pembelajaran yang digunakan guru terkait dengannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki manfaat yang dapat mendorong keaktifan, kerja sama antar siswa, dan meningkatkan keingintahuan siswa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ririantika et al., (2020) mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih baik dari pada siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($M_x > M_y = 92,72 > 80,62$). Hasil penelitian lainnya juga dilakukan oleh Arisanty (2019) mengenai "Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil

Pembelajaran Geografi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa yaitu hasil uji-t dari nilai *post-test* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah 54,87. Hasil *post-test* dari kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 48,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model konvensional.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap individu lain dalam kondisi yang terkendali. Selain itu, penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan metode Pre-Experiment Design, dikarenakan keterbatasan jumlah sampel yang akan diteliti. Rancangan penelitian ini menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang dilakukan dengan cara memberi tes sebelum diberikan perlakuan (pretest) untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah itu diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, kemudian diberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (post-test). Desain ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja dengan diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* (Mariati et al., 2022). Siswa pada masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes untuk memastikan kemampuan awal siswa (pretest). Pada akhir penelitian, siswa juga diberikan tes (post-test). Tes ini berfungsi untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut (Ishaq, 2018).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes hasil belajar, Sebagai teknik pengumpulan data penelitian, tes melibatkan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi seseorang. Potensi yang dimaksud adalah potensi hasil belajar seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Tes penelitian ini berupa tes hasil belajar yang disesuaikan dengan kurikulum di SD Swasta HKBP Tomuan yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Tes terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pre-test dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu bergambar. Pre-test tersebut digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen. 2) Post-test dilakukan setelah perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan media kartu bergambar dalam proses pembelajaran tema Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia pada siswa kelas eksperimen. 3) Dokumentasi, Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penting. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar siswa kelas V, ujian semester ganjil (UTS) dan dokumen pendukung lainnya untuk penelitian.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena analisis data merupakan alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, semua data hasil penelitian di analisis menggunakan Microsoft Excel 2010 pada komputer. Menurut Peranginangin et al. (2020) menyatakan bahwa sebelum uji hipotesis, langkah sebelumnya menggunakan uji prasyarat terlebih dahulu karena uji ini membutuhkan banyak asumsi bahwa data tersebut harus berdistribusi normal dan homogen (Ma'rifah et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest design yang dilakukan di Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan dengan jumlah 36 siswa. Penyebaran soal dilakukan dalam satu kelas yang berjumlah 36 orang sebagai sampel. Setiap soal yang disebarakan sudah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada kelas yang bukan merupakan termasuk dalam subjek penelitian yakni kelas VI di SD Swasta HKBP Tomuan yang berjumlah 26 siswa.. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik secara khusus dalam tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.. Data sebelum melakukan penelitian yaitu data uji instrumen soal, dimana uji yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah data valid, reliabel dan soal yang telah diuji instrumennya layak untuk digunakan sebagai tes pada sekolah penelitian, maka soal di ujikan dan dilakukan perlakuan data yang akan disajikan. Setelah itu adalah data deskriptif pretest-posttest, daftar nilai pretest-posttest, uji prasyarat analisis dimana uji yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji homogenitas dan uji hipotesis yaitu uji Paired Samples Test.

Uji Instrumen

Sebelum tes disebarakan kepada responden, maka terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan yang diberikan diluar populasi yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Dari data hasil uji coba tes penelitian diperoleh perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda tes dengan analisa sebagai berikut :

1. Lembar Validasi Soal

Lembar validasi instrumen diisi oleh dua Dosen Validator dengan tujuan untuk memberikan penilaian validasi terhadap instrumen tes pretest-posttest dalam bentuk pilihan ganda yang telah dikembangkan oleh Peneliti. Skala penilaian yang digunakan untuk validasi instrumen ini berupa skala likert yaitu dimulai dari angka dari 1 sampai 4. Ketiga hasil penilaian instrument soal dirata-ratakan, maka didapatkan hasil penilaiannya adalah 98%. Dimasukkan ke indeks kriteria, 98 tersebut masuk ke kriteria sangat layak, jika penilaian 81-100

2. Uji Validitas Instrumen Soal

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yang dibantu melalui penggunaan Microsoft excel 2010. dari 35 soal setelah dilakukan uji validitas instrumen terdapat 25 soal yang valid dan terdapat 10 soal yang tidak valid. Sehingga yang disebarakan adalah soal dengan jumlah pernyataan valid sebanyak 25 soal. Karena soal yang dapat disebarakan adalah soal yang sudah memenuhi beberapa kriteria dengan melalui validasi dari dosen, wali kelas dan uji validasi yang dibantu dengan penggunaan aplikasi Microsoft excel 2010.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas soal bertujuan untuk melihat ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan model Kr20 maka dapat kita lihat bahwa $0,99 \geq 0,60$. Instrumen tergolong reliabel jika indeks reliabilitas yang diperoleh $\geq 0,60$, Dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan reliabel. Karena data yang didapat bersifat reliabel maka data tersebut dapat dipakai dan tidak terdapat masalah.

4. Uji Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran dilakukan untuk melihat tingkat kesukaran setiap soal yang telah dibagikan dan menentukan apakah soal tersebut terlalu mudah ataupun terlalu sulit yang dipermudah dengan kriteria pengelompokkan soal di bawah ini.. disimpulkan terdapat 3 soal dengan kriteria sukar, dan

13 soal dengan kriteria sedang dan 9 soal termasuk ke dalam kriteria mudah. Berdasarkan perhitungan Microsoft excel 2010 maka soal yang diujikan termasuk ke dalam soal yang mudah, sedang dan sukar

4. Uji Daya Beda

Mengenai uji daya beda adalah uji yang dilakukan dengan komputasi koefisien antara distribusi skor skala itu sendiri. Untuk melihat daya beda setiap soal dapat dengan mengamati nilai daya beda dalam tabel validitas soal. dapat disimpulkan terdapat 2 soal dengan kriteria buruk, 8 soal dengan kriteria cukup dan 15 soal termasuk ke dalam kriteria baik.

Uji Analisis Data

Pre-Test dilakukan sebelum peserta didik diberikan suatu perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan post-test. Soal yang diberikan berbentuk pilihan berganda dengan jumlah 25 soal. Diberikan kepada 36 siswa di kelas V. Hal ini diberlakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa pada materi tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia. frekuensi hasil pre-test yaitu nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 69,56. Kemudian nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah adalah 60. Sehingga jumlah keseluruhan nilai pre-test 2504.

Perlakuan pertama pada kelas V diberikan dengan model kooperatif tipe make a match pada proses pembelajaran. Pemberian perlakuan pada kelas V dilaksanakan oleh peneliti dengan langkah pertama melakukan persiapan RPP, kartu soal jawaban, dan tugas yang diberikan kepada siswa. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dan melakukan diskusi bersama dengan siswa. Pada saat di penghujung pembelajaran, bersama-sama siswa dan peneliti membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar dengan permainan kartu yang sudah disediakan. Peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kartu pertanyaan (apel merah) dan kelompok kartu jawaban (apel hijau). Peneliti menugaskan masing-masing anggota kelompok mengambil sebuah kartu yang telah disediakan. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan jawaban). Siswa yang dapat mencocokkan kartunya dengan cepat mendapatkan hadiah. Masing-masing pasangan mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dan dikonfirmasi oleh peneliti. Siswa dan peneliti merefleksikan peserta didik dengan memberi kesempatan untuk bertanya akan kesulitan yang dihadapi (menanya). Dan yang terakhir, peserta didik memberikan kesan pesan pada pembelajaran. Untuk perlakuan kedua juga sama dengan perlakuan pertama yaitu dengan terlebih dahulu pendalaman materi, pembagian kelompok, dan permainan kartu.

Post-Test dilakukan sesudah peserta didik diberikan suatu perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Soal yang diberikan berbentuk pilihan berganda dengan jumlah 25 soal. Diberikan kepada 36 siswa di kelas V. Hal ini diberlakukan untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa pada materi tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan manusia setelah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. frekuensi hasil post-test yaitu nilai rata-rata (mean) post-test sebesar 82,22. Kemudian nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah adalah 72. Sehingga jumlah keseluruhan nilai post-test 2960.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang menggunakan bantuan dari program SPSS 22. Data dari hasil perhitungan uji normalitas data pre-test dan pos-test adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.72075990
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS, dengan signifikansi kolgomorov smirnov , dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data > 0,05 normal dan jika Sig < 0,05 berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa signifikasinya 0,20 > 0,05 yang dimana dia lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas dilaksanakan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok dari populasi yang sama atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Data dari uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

PRETEST POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.204	1	70	.653

Berdasarkan pengolahan data yang didapatkan di kelas bahwa setiap data yang signifikansi > 0,05, maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan data diatas sig 0,653 > dari 0,05 maka data bersifat homogen dan dapat ditarik kesimpulan dapat digunakan untuk uji prasyarat analisis.

3. Uji t (Hipotesis)

Uji Paired Samples Test Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan antara variabel independen (Hasil Belajar Siswa) dengan variabel dependen (Materi Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia) dengan menggunakan uji paired Sample T-Test. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji statistik parametrik

Tabel 4. Uji Paired Sample test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	12.667	5.105	.851	10.940	14.394	14.888	35	.000

Uji ini menggunakan program SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan begitupula sebaliknya (Machali, 2015:70). Dapat kita lihat tabel diatas, taraf signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Swasta HKBP Tomuan pada tema 2 subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan di kelas V SD. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi soal dulu ke dosen pembimbing dan guru kelas V di SD Swasta HKBP Tomuan. Kemudian uji instrumen ke sekolah tersebut yaitu di kelas VI SD karena berbeda dengan objek penelitian untuk membuktikan bahwa soal layak digunakan. Soal disebar sebanyak 35 soal kepada 26 siswa yang ada di SD tersebut yang kemudian hasil dari soal tersebut akan di uji instrumen, uji yang dilakukan untuk soal tersebut adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal. Setelah data valid dan reliabel jumlah soal yang dinyatakan valid diujikan kepada kelas penelitian di SD Swasta HKBP Tomuan yaitu di kelas V.

Hasil dari uji validitas adalah dari 35 soal ternyata sebanyak 25 soal yang valid, setelah valid kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Kr20 dan hasil yang didapat mencapai 0,993 yang dimana itu termasuk kategori reliabel. Kemudian peneliti menguji kembali data tersebut kedalam uji daya beda soal dan uji tingkat kesukaran soal, hasil yang didapat dari uji daya beda soal adalah terdapat 15 soal yang masuk kedalam kategori baik, 8 soal yang termasuk kategori soal yang cukup dan 2 soal termasuk kategori soal yang buruk. Pada saat melakukan tingkat kesukaran soal, hasil yang diperoleh adalah terdapat 3 soal termasuk soal yang sukar, 13 soal soal yang sedang dan 9 soal yang mudah. Dari hasil uji instrumen yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang layak digunakan sebanyak 25 soal dan sudah diuji instrument terlebih dahulu dan layak untuk dilakukan di kelas penelitian.

Kemudian peneliti melakukan penelitian di SD Swasta HKBP Tomuan, peneliti melakukan pre-test sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dan post-test setelah diberikan perlakuan di sekolah penelitian. Pre-test dilakukan untuk melihat kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa di SD tersebut, yang kemudian setelah dilakukan pre-test peneliti memberikan materi yang pada tema 2 subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan post-test yaitu tes akhir untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

Berdasarkan data dekriptif yang telah dilakukan uji oleh peneliti melalui uji SPSS 22 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang berjumlah 36 orang saat dilakukannya pre-test yaitu dengan nilai minimum 60 dan maksimum 80. Rata-rata pada nilai pre-test adalah 69,56. Untuk nilai minimum post-test adalah 72 dan maksimum adalah 92. Dengan rata-rata post-test nya adalah 82,22. Standar deviation pada pre-test 6.434 dan post-test 6.516. Maka dapat disimpulkan berdasarkan data nilai sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan mengalami kenaikan angka dari 69,56 menjadi 82,22.

Setelah melakukan uji deskriptif peneliti juga melakukan uji prasyarat analisis. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis yaitu uji-t. Pada uji normalitas dihitung menggunakan bantuan program komputer SPSS, dengan signifikansi kolgomorov smirnov, dimana jika nilai signifikansi (sig) untuk semua data $> 0,05$ normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ berdistribusi tidak normal. Berdasarkan data yang didapat bahwa signifikasinya $0,20 > 0,05$ yang dimana hasilnya lebih besar, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kemudian pengolahan data yang didapatkan di kelas bahwa setiap data yang signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut bersifat homogen. Berdasarkan data uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa $\text{sig } 0,653 >$ dari $0,05$ maka data bersifat homogen dan dapat ditarik kesimpulan dapat digunakan untuk uji prasyarat analisis.

Terakhir dilakukan Uji Paired Samples T-Test Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan antara variabel independen (Hasil Belajar Siswa) dengan variabel dependen (materi tema 2 subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan) dengan menggunakan uji paired Sample T-Test. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji statistik parametrik. Uji ini menggunakan program SPSS 22 dengan taraf signifikansi $0,05$. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan begitupula sebaliknya (Machali, 2015:70). Dapat kita lihat tabel diatas, taraf signifikansinya $0,00 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ferdiana & Mulyatna (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Model Pembelajaran Konvensional. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian yang digunakan adalah dengan membandingkan variabel-variabel yang diteliti serta mencari hubungan antar variabel. Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisis data akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian Model Pembelajaran Kooperatif dengan Model Pembelajaran Konvensional terhadap pemahaman konsep Matematika. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Anggraen (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika". Hasil analisis angket motivasi siswa menunjukkan bahwa presentase kelompok eksperimen (90,91%) lebih besar dari kelompok kontrol (57,14%), serta berdasarkan hasil hitung uji t diketahui lebih besar dari ($2,995 > 2,021$). Kesimpulannya bahwa model pembelajaran Make A Match berpengaruh terhadap motivasibelajar siswa. Nilai kelompok eksperimen diketahui rata-rata 65,91 lebih besar dari kelompok kontrol 49,05, serta berdasarkan hasil uji t di ketahui lebih besar dari ($6,502 > 2,01$).

SIMPULAN

Dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas V SD Swasta HKBP Tomuan dengan melakukan one grup Pretest-Posttest Design terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diukur dari hasil nilai rata-rata siswa yang semula 69,56 dan setelah diberlakukan model pembelajaran kooperatif tipe make a match naik menjadi 82,22. Hasil perhitungan dengan dilakukan Uji Paired Samples T-Test Analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan antara variabel independen (Hasil Belajar Siswa) dengan variabel dependen (materi tema 2 subtema 3 memelihara kesehatan organ pernapasan) dengan menggunakan uji paired Sample T-Test. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis digunakan uji Paired Sample T-Test yang merupakan uji statistik parametrik. Uji ini menggunakan program SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan begitupula sebaliknya (Machali, 2015:70). Taraf signifikansi yang diperoleh $0,00 < 0,05$. Maka kesimpulannya adalah H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., Verylina, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18552>
- Arisanty, D. (2019). *Journal of Technology and Science Education*. 9(1), 32–40.
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Ishaq, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri 056587 Pantai Sampah Ta 2021/2022. *Jurnal Tematik*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v12i2.35493>
- Jampel, I. N., & Puspita, K. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Aktivitas Pembelajaran Mengamati Berbantuan Audiovisual. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 197. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i3.10156>
- Ma'rifah, J. L., Rohmah, M., & Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/dl.v3i1.3108>
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Mariati, M., Arjudin, A., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2872>
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133>
- Meha, A. M., Mbau, Y. W., & Foeh, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 22.

- <https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>
- Muslimin, M. (2020). Program penilaian kinerja guru dan uji kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi kerja guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 193–200.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.5559>
- Panjaitan, D. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.v4i2.157>
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE “MAKE A MATCH” TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Rohmah, M., Rohman, N., & Utami, A. D. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36653/educatif.v2i2.16>
- Sasmitha, M. A., & Purnamasari, N. L. (2018). Perbandingan Metode Pembelajaran Edutainment dan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1 Kalidawir. *JOEICT (Jurnal of Education and Information Communication Technology)*, 2(1), 27–34.
- Siregar, N. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Pematangsiantar : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta, CV.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Presiden republik indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 1985 Tentang Jalan*, 1, 1–5.